

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti mengenai penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan penalaran matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* menggunakan 3 prinsip, yaitu *Guided Reinvention*, *Didactical Phenomenology*, dan *Emergent Models*. Pada penerapan prinsip *Guided Reinvention*, Siswa mengerjakan LKS yang berisi prosedur atau langkah-langkah kegiatan untuk dapat menemukan suatu konsep dan membangun pengetahuannya. Pada prinsip *Didactical Phenomenology*, Siswa diberikan masalah kontekstual dan menginterpretasikannya pada sebuah media yang ia gunakan untuk mengerjakan LKS hingga menemukan suatu konsep. Sedangkan pada prinsip *Emergent Model*, Siswa melakukan penalaran dimana ia difasilitasi untuk dapat menjembatani antara pengetahuan informalnya menuju pengetahuan formal siswa, dimana guru menyajikan sesuatu yang bersifat nyata atau dapat dibayangkan siswa, lalu dengan menggunakan LKS siswa digiring untuk menemukan suatu konsep, hingga pada akhirnya siswa dapat membentuk pengetahuan formalnya.
2. Penalaran matematis siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I hingga siklus II. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil tes evaluasi di setiap akhir siklus. Dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, rata-rata kelas yang pada mulanya adalah 67,71 meningkat menjadi 80,21. Ketuntasan belajar pun meningkat, yang pada mulanya adalah 50% menjadi 83%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian pada BAB IV, peneliti merekomendasikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik sebagai berikut:

1. Pada penerapan prinsip *guided reinvention*, guru sebaiknya membuat Lembar Kerja yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri. LKS harus dibuat sejelas dan sebaik mungkin agar siswa dapat memahami dan melaksanakannya hingga ia memperoleh kemampuan yang hendak dicapai. Selain itu, guru dituntut untuk dapat menjadi fasilitator yang baik, dimana guru harus dapat membimbing siswa selama proses *reinvention* ini berlangsung.
2. Pada penerapan prinsip *didactical phenomenology*, Guru harus menciptakan kondisi dimana siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Dimana guru menyajikan masalah yang kontekstual dan dapat menggunakannya sebagai cara agar siswa dapat membangun pengetahuannya.
3. Pada penerapan prinsip *emergent models*, guru sebaiknya memberikan apersepsi dan penyampaian awal materi yang baik dengan menggunakan masalah pada dunia nyata yang dapat dibayangkan oleh siswa dan menggiring siswa untuk dapat mengubahnya menjadi bentuk matematika.